

Tafsir Penutup Surat al-Baqarah

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1435

IslamHouse.com

تفسير أواخر سورة البقرة

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوى

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1435

IslamHouse.com

Tafsir Akhir Surat al-Baqarah

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Pembahasan kita kali ini ialah berkaitan dengan firman Allah tabaraka wa ta'ala pada dua ayat terakhir di dalam surat al-Baqarah, yaitu:

﴿ ءَاَمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُوْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاَمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿۲۸۷﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلَانَا ۗ فَانصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿۲۸۸﴾ ﴾ [البقرة:

[۲۸۷-۲۸۸]

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat -Nya, kitab-kitab -Nya dan rasul-rasul -Nya. (mereka

mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul -Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami ta'at." (mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukumi kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS al-Baqarah: 285-286).

Dijelaskan dalam sebuah hadits akan keutamaan dua ayat ini, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ

فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ » [أخرجه البخاري و مسلم]

"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah dimalam hari, maka keduanya akan menjaganya". HR Bukhari no: 5009. Muslim no: 808.

Diterangkan oleh para ulama, maksud perkataan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*: 'Kafataahu', artinya

keduanya akan menjaga orang yang membacanya dari kejelekan serta perkara yang tidak mengenakan. Ada yang mengatakan: 'Akan menjaganya dari setiap setan, sehingga mereka tidak akan mampu mendekati dirinya pada malam hari tersebut'. Ada lagi yang berpendapat, dirinya akan dicukupkan oleh Allah ta'ala dengan karunia serta ganjaran yang besar. Al-Hafidh Ibnu Hajar mengomentari: 'Dan ketiga pendapat tersebut semuanya ada kemungkinan benarnya'.¹

Diantara salah satu keutamaan surat ini juga, seperti di jelaskan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad didalam musnadnya dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « أُعْطِيَتْ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ كَنْزٍ

تَحْتَ الْعَرْشِ لَمْ يُعْطَهُنَّ نَبِيٌّ قَبْلِي » [أخرجه أحمد]

"Aku diberi (keutamaan) dengan penutup surat al-Baqarah (yang diambil) dari penyimpanan dibawah Arsy, yang belum pernah ada seorang nabi pun yang diberi semisal itu". HR Ahmad 35/446 no: 21564.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim sebuah hadits dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan:

¹ . Fathul Bari 9/56.

« لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- انْتَهَى بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ إِلَيْهَا يَنْتَهَى مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنَ الْأَرْضِ فَيُقْبَضُ مِنْهَا وَإِلَيْهَا يَنْتَهَى مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقِهَا فَيُقْبَضُ مِنْهَا قَالَ (إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى) قَالَ فَرَأَى مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ فَأُعْطِيَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ثَلَاثًا أُعْطِيَ الصَّلَاةَ الْحَمْسَ وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَغُفِرَ لِمَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ مِنْ أُمَّتِهِ شَيْئًا الْمُقْجَمَاتُ » [أخرجه مسلم]

"Tatkala Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam dibawa naik (pada malam Isra dan mi'raj) beliau berhenti di Sidratul muntaha, yang letaknya berada dilangit yang keenam. Disanalah tempat berakhirnya segala perkara yang dibawa naik dari dunia, disana pula tempat berakhir segala hal yang datang dari atas, lalu dilepas. Allah ta'ala berfirman:

﴿ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴾ [النجم: ١٦]

"(Mubammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya". (QS an-Najm: 16).

Beliau melanjutkan: "Tempat tidur yang terbuat dari emas. Lantas Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam di kasih tiga hal. Di wajibkannya sholat lima waktu, dikasih penutup dari surat al-Baqarah, dan diampuni dosa-dosa besar (dari kalangan) umatnya yang tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun". HR Muslim no: 173.

Imam Nawawi mengomentari hadits diatas sambil mengatakan: 'Yang diinginkan dengan ampunan dalam hadits ini ialah pelakunya tidak akan kekal didalam neraka, bukan berarti dirinya sama sekali tidak terkena siksa, karena telah datang keterangan yang menjelaskan bahwa para pelaku maksiat nantinya juga akan diadzab terlebih dahulu. Atau kemungkinan kedua, yang dimaksud bahwasannya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* akan mengampuni dosa-dosa besar pada sebagian umatnya, dan ini merupakan kekhususan yang diberikan oleh -Nya kepada umatnya".² Dalam salah satu redaksi, Imam Muslim membawakan sebuah hadits dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau menceritakan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ. فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ. فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ. فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ. فَسَلَّمَ. وَقَالَ: أَبَشِّرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتِيَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ

² . Syarh Shahih Muslim 2/3.

فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بَحْرَفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ « [أخرجه

[مسلم]

"Tatkala Jibril sedang duduk disisi Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, beliau mendengar suara dari atas, maka beliau mengangkat kepalanya. Lantas Jibril berkata: "Itu adalah suara pintu dilangit, yang dibuka pada hari ini, yang tidak akan pernah dibuka kembali selain pada hari ini". Kemudian turun malaikat, Jibril mengatakan: "Ini adalah malaikat yang turun ke muka bumi, dirinya tidak akan turun melainkan pada hari ini". kemudian malaikat tadi memberi salam lalu berkata: "Kabar gembira dengan dua cahaya yang diberikan untukmu yang keduanya belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumnya. Yaitu surat al-Fatihah dan penutup dari surat al-Baqarah. Tidaklah engkau membaca keduanya melainkan engkau pasti akan dikarunia". HR Muslim no: 806.

Penjabaran ayat:

Dimulai dari firman -Nya azza wa jalla:

﴿ ءَاْمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ﴾ [البقرة: ٢٨٥]

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman". (QS al-Baqarah: 285).

Al-Hafidh Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya: "Firman Allah ta'ala: "*Demikian pula orang-orang beriman*". Merupakan *athaf* (kata sambung) dari "*Rasul*". Selanjutnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabarkan tentang keberadaan semuanya, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

﴿ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ ﴾

[البقرة: ٢٨٥]

"Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya". (QS al-Baqarah: 285).

Orang-orang yang beriman mengimani bahwasannya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* adalah satu dan esa, sendiri tidak beranak pianak, yang tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan diri-Nya, yang tidak ada Rabb selain diri-Nya. Begitu pula mereka mempercayai dengan seluruh para Nabi dan para Rasul, selanjutnya mengimani dengan kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah ta'ala dari langit kepada para hamba-Nya dari kalangan para Rasul dan Nabi. Mereka tidak membedakan antara satu rasul dengan yang lainnya. Sehingga beriman kepada sebagian lalu mengingkari sebagian yang lain, akan tetapi bagi mereka semuanya sama, benar

adanya, mengajak kepada kebaikan, yang memperoleh petunjuk, serta memberi petunjuk kepada jalan kebenaran, walaupun ada diantara mereka yang menghapus syari'at yang lainnya, namun, tentunya dengan izin -Nya.

Sampai akhirnya, semua dihapus dengan syari'at Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai penutup para Nabi dan Rasul hingga tegak hari kiamat, syari'at ini berada pada agamanya. Dan senantiasa akan tetap ada sekelompok dari umatnya yang berada diatas kebenaran".³

Selanjutnya Allah ta'ala ber firman akan keadaan orang-orang yang beriman tadi:

﴿ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ [البقرة: ٢٨٥]

"Dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami ta'at." (QS al-Baqarah: 285).

Maksudnya kami mendengar firman -Mu wahai Rabb kami, dan kami memahaminya, lalu kami mengerjakan serta mentaati dengan mengamalkan isi yang terkandung dalam firman -Mu.

Lalu mereka berdo'a:

﴿ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ [البقرة: ٢٨٥]

³ . Tafsir Ibnu Katsir 2/525-526.

"*Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali*".
(QS al-Baqarah: 285).

Mereka memohon kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* ampunan, rahmat serta kasih sayang -Nya. Dan tempat kembali itu hanya kepada -Mu kelak pada hari pembalasan.

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengatakan:

﴿ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*".
(QS al-Baqarah: 286).

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه

وسلم- (لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوُهُ

يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)

قَالَ فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ

-صلى الله عليه وسلم- ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكْبِ فَقَالُوا أَيْ رَسُولَ اللَّهِ كُفِّفْنَا مِنْ

الأعمالِ مَا نُطِيقُ الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالْجِهَادَ وَالصَّدَقَةَ وَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَيْكَ هَذِهِ
الآيَةَ وَلَا نُطِيقُهَا.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ
الْكِتَابِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا بَلْ قُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ». قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

فَلَمَّا افْتَرَاهَا الْقَوْمُ ذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِي إِثْرِهَا (أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ
إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ) فَلَمَّا فَعَلُوا
ذَلِكَ نَسَخَهَا اللَّهُ تَعَالَى فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا) قَالَ نَعَمْ
(رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا) قَالَ نَعَمْ (رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ) قَالَ نَعَمْ (وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ) قَالَ نَعَمْ [أخرجه مسلم]

"Tatkala Allah ta'ala menurunkan firman -Nya yang bunyinya:

﴿لِّلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ﴾ [البقرة: ٢٨٤]

"Kepunyaan Allah -lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi". (QS al-Baqarah: 284). Sampai akhir ayat.

Maka para sahabat merasa keberatan akan hal tersebut, sehingga mereka mendatangi Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* kemudian mereka menderum diatas tunggangannya. Lalu berkata: "Wahai Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kami telah dibebani dengan amalan yang kami masih sanggup mengerjakannya, seperti sholat, puasa, jihad, dan sedekah. Dan sungguh telah diturunkan kepadamu ayat ini yang kami tidak sanggup untuk mengerjakannya. Maka Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: "Apakah kalian hendak meniru ucapan seperti yang dulu pernah diucapkan oleh ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) sebelum kalian, yang mengatakan: 'Kami mendengar dan kami ingkari? Akan tetapi, ucapkanlah: 'Kami mendengar dan kami taat, ampunilah kami wahai Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Lantas para sahabat mengatakan: "Kami mendengar dan taat, ampunilah kami wahai Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Dan manakala hal tersebut baru saja mereka

lakukan, sampai kiranya belum kering lisan-lisan mereka, Allah ta'ala menurunkan setelah ayat tersebut, firman -Nya:

﴿ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا ۗ رَبَّنَا ۗ ﴾

وَالِئِكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ [البقرة: ٢٨٥]

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat -Nya, kitab-kitab -Nya dan rasul-rasul -Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami ta'at." (mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS al-Baqarah: 285).

Ketika mereka mematuhi dan mengerjakan hal tersebut, maka Allah menghapus dengan menurunkan ayat berikutnya:

﴿ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا ۗ ﴾

تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ﴿٢٨٦﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bukum kami jika kami lupa atau kami tersalah". (QS al-Baqarah: 286).

Selanjutnya dijawab oleh Allah ta'ala: 'Ia'.

Selanjutnya mereka berdo'a:

﴿ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

[٢٨٦]

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami". (QS al-Baqarah: 286).

Allah ta'ala menjawab: 'Ya'.

Lalu mereka berdo'a kembali:

﴿ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya". (QS al-Baqarah: 286).

Allah ta'ala menjawab: 'Ya'.

Kemudian mereka menutup do'anya:

﴿ وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

[البقرة: ٢٨٦]

"Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS al-Baqarah: 286).

Allah menjawab: 'Ya'. HR Muslim no: 125.

Didalam firmanNya Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".
(QS al-Baqarah: 286).

Maksudnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya. Ini menunjukkan tentang kasih sayangnya Allah ta'ala kepada para makhluk -Nya, serta kebaikan yang diberikan pada mereka.

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

﴿ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ ۗ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya". (QS al-Baqarah: 286).

Artinya ia akan memperoleh pahala dari kebaikan yang dulu pernah dilakukan, begitu pula akan mendapat siksa atas perbuatan jeleknya. Dan semua itu, masih masuk pada kisaran amalan yang dibebankan pada mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ

أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ » [أخرجه البخاري و مسلم]

"*Sesungguhnya Allah telah mengampuni atas umatku dari perkara yang baru timbul dalam hatinya selagi belum ia kerjakan atau bicarakan*". HR Bukhari no: 5269. Muslim no: 127.

Selanjutnya Allah ta'ala berfirman menjelaskan keadaan orang-orang yang beriman tersebut:

﴿رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"(Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukumi kami jika kami lupa atau kami tersalah". (QS al-Baqarah: 286).

Maksudnya apabila kami meninggalkan kewajiban disebabkan karena lupa, atau jika kami mengerjakan perkara yang haram dalam keadaan lupa. Atau ketika kami keliru, sehingga salah dalam mengerjakannya, tidak sesuai dengan apa yang disyariatkan disebabkan kebodohan kami. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebuah hadits dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata: "Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إن الله وضع عن أمتي الخطأ والنسيان

وما استكروها عليه » [أخرجه ابن ماجه]

"Sesungguhnya Allah memberi keringanan atas umatku ketika salah, lupa dan perkara yang dipaksakan atas mereka". HR Ibnu Majah no: 2043. Dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam Shahih Ibni Majah 1/347 no: 1662.

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* melanjutkan firman -Nya:

﴿ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

[٢٨٦]

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami". (QS al-Baqarah: 286).

Artinya Ya Allah janganlah kami dibebani dengan amalan-amalan yang berat, sekalipun kami masih mampu untuk melakukannya, sebagaimana Engkau syari'atkan pada umat-umat terdahulu sebelum kami dengan dibelenggu dan diikat. Sebagaimana Engkau mengutus Nabi -Mu Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, Nabi pembawa rahmat, yang telah Engkau jadikan sebagai ciri yang menonjol dalam syari'atnya, sebagaimana Engkau telah mengutusnya dengan membawa agama yang lurus, yang penuh dengan kemudahan dan toleransi.

Selanjutnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

﴿ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya". (QS al-Baqarah: 286).

Maksudnya dari beban kewajiban-kewajiban, musibah serta bencana. Janganlah Engkau beri kami musibah atau bencana dari perkara yang kami tidak sanggup menanggungnya.

Berikutnya Allah ta'ala berfirman:

﴿ وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami". (QS al-Baqarah: 286).

Artinya ma'afkanlah kami dari dosa yang kami lakukan kepada -Mu, dari perkara yang Engkau telah mengetahuinya disebabkan kekurangan serta kekhilafan kami. Lalu ampunilah kami dari dosa yang kami kerjakan antara kami dan hamba -Mu. Janganlah Engkau perlihatkan atas mereka perbuatan buruk kami. Kemudian rahmatilah kami dari perkara yang akan datang, dan jangan Engkau cabut taufik -Mu disebabkan dosa yang lainnya.

Lalu Allah ta'ala berfirman:

﴿ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴾ [البقرة: ٢٨٦]

"Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS al-Baqarah: 286).

Artinya Engkaulah tempat kembali dan sebagai penolong kami, hanya kepada -Mu kami bersandar, tempat memohon pertolongan, bertawakal, yang tidak ada daya serta kekuatan melainkan diri -Mu. Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. Yang mengingkari agama -Mu, serta mengingkari ke Esaan Dirimu, dan risalah yang dibawa oleh Nabi -Mu. Yang mana justru mereka menyembah kepada selain Dirimu dan menyekutukan -Mu didalam ibadah bersama yang lainnya. Maka tolonglah kami atas mereka, jangan jadikan kemenangan atas mereka di dunia dan diakhirat.⁴

Akhirnya kita ucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* curahkan kepada Nabi kita Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada keluarga beliau serta para sahabatnya.

⁴ . Tafsir Ibnu Katsir 2/521-528.